

Pengaruh Metode Diskusi Presentasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMA

Idos¹, Sulaiman²

nan.tongga99@gmail.com¹, sulaiman@fis.unp.ac.id²

Universitas Negeri Padang^{1,2}

ARTICLE INFO

Article history:

Received, 26 Oktober, 2022

Revised, 26 November, 2022

Accepted, 30 November, 2022

Keywords:

Discussion Method,
Presentation Method,
Learning Outcomes, and
Islamic Religious Education
and Morals.

Conflict of Interest:

None

Funding:

None

ABSTRACT

The study was conducted to determine the effect of the application of the discussion and presentation method on the learning outcomes of Islamic Religious Education and Budi Pekerti in class X students at SMA N 1 Kecamatan Gunuang Omeh. This research is a quantitative experiment with the type of One-Shot Case Study. A sample of 28 respondents was taken using the Saturated Sampling Technique. Data were taken using tests, questionnaires, and documentation. The discussion method of the X^1 variable, the X^2 presentation method, and the learning outcomes of the Y variable. The data were analyzed by prerequisite tests, namely, normality, homogeneity, linearity, multicollinearity, heteroscedasticity, and multiple linear regression tests, hypothesis testing with F test, T test, and R^2 test. Obtained F arithmetic $0.160 < F$ table 4.20, and T arithmetic discussion method $-0.339 < T$ table 2.048, presentation method obtained T arithmetic $-0.205 < T$ table 2.048, simultaneous and partial conclusions discussion and presentation methods do not affect learning outcomes of Religious Education Islam and Morals of class X students at SMA N 1 Kecamatan Gunuang Omeh. The result of the R^2 test is 1.3%.

Corresponding Author: Idos, Department Islamic Education Faculty of Social Science Universitas Negeri Padang, Indonesia, Email: nan.tongga99@gmail.com, Phone No: +62 823 8580 8355



Copyright©2022, Author(s)

1. Pendahuluan

Dalam kehidupan ilmu sangat dibutuhkan, salah satu cara untuk mendapatkan ilmu ialah melalui belajar. Ermi (2015), menyebutkan belajar merupakan proses untuk mengubah tingkah laku serta pengetahuan. Menurut Haryanto (2020), belajar dapat dilakukan oleh makhluk yang bisa berkembang dan mengembangkan dirinya melalui penyesuaian dengan lingkungan sekitarnya. Belajar bisa dilakukan dalam lingkungan masyarakat, dan di lembaga pendidikan yang terstruktur seperti, sekolah, dan lembaga lainnya. Menurut Purnomo (2019), lembaga yang bisa menanamkan, serta mewarisi norma, dan juga tingkah laku manusia sehingga bisa berkolaborasi dengan masyarakat salah satunya ialah lembaga pendidikan.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI & BP) termasuk mata pelajaran yang diajarkan dari mulai dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas, dan Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi. Menurut Ahyat (2017) PAI & BP, yaitu kegiatan memperkuat aqidah peserta didik dengan cara dibimbing, diajarkan, dan dilatih secara sadar dan terencana sehingga keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah menjadi berkembang. Untuk melihat keberhasilan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan presentasi oleh guru, akan terlihat pada hasil belajar siswa. Menurut Hariyanto dan Mustafa (2020), hasil belajar adalah perubahan berupa kognitif, afektif, dan psikomotor setelah proses pembelajaran dengan strategi, model, dan metode tertentu yang dilihat dari hasil evaluasi.

Berdasarkan observasi awal penulis di SMA N 1 Kecamatan Gunuang Omeh berlokasi di jalan Tan Malaka Koto Tinggi, di kelas X MIPA pada bulan Agustus sampai September 2021 menemukan beberapa permasalahan selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI & BP), yaitu siswa banyak yang pasif selama proses belajar, masih banyak siswa yang tidak tertib dalam proses pembelajaran, tugas yang dikumpulkan siswa banyak tidak tepat waktu, dan banyak siswa yang menolak untuk maju ke depan kelas.

Metode yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tidak bervariasi, dan hanya menerapkan metode ceramah, serta nilai ulangan harian pertama siswa tidak merata yang dilaksanakan pada tanggal 11 September 2021, dan banyak nilai siswa di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), serta tidak ada siswa mencapai nilai sempurna/100.

Penelitian ini bertujuan, 1) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI & BP siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kecamatan Gunuang Omeh dengan metode diskusi dan presentasi. 2) Untuk mengetahui hasil belajar PAI & BP siswa kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Gunuang Omeh dengan metode diskusi dan presentasi. 3) Untuk mengetahui pengaruh metode diskusi dan presentasi terhadap hasil belajar PAI & BP siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kecamatan Gunuang Omeh.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu, 1) Penelitian Dortiana Marpaung tahun 2018, dengan judul "Penerapan Metode Diskusi dan Presentasi untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Di Kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Bagan Sinembah". Kesimpulan hasil penelitiannya, minat dan hasil belajar siswa di Kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Bagan Sinembah, yakni siklus I 65%, siklus II 90%, dengan diterapkan Metode Diskusi dan Presentasi.

Penelitian oleh Syafruddin tahun 2017 dengan judul "Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil belajar Siswa". Hasil penelitiannya yaitu, hasil belajar siswa/siswi di MAN Darussalam meningkat dengan menerapkan metode diskusi. Penelitian oleh Purba Andi Wijaya tahun 2014 dengan judul "Pengaruh metode presentasi diskusi dengan media powerpoint terhadap hasil belajar mata kuliah teori akuntansi pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi akuntansi di FKIP Universitas Islam Riau". Hasil penelitiannya yaitu, hasil belajar mata kuliah teori akuntansi dipengaruhi oleh penerapan metode presentasi diskusi yang menggunakan media powerpoint.

Dengan melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu, seperti objek penelitian, lokasi penelitian, serta jenis penelitian yang digunakan diharapkan manfaat secara praktis, seperti menjadi referensi bagaimana penggunaan metode

pembelajaran diskusi dan presentasi, maupun teoritis seperti bagi guru tentang penggunaan metode pembelajaran diskusi dan presentasi.

Dari penjelasan latar belakang masalah, dan beberapa penelitian terdahulu diatas, peneliti akan melakukan penelitian pada lokasi, dan objek yang berbeda pada bulan Juli-Agustus semester I (genap) tahun ajaran 2022/2023 dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Diskusi dan Presentasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Kecamatan Gunuang Omeh.”

2. Tinjauan Pustaka

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI & BP, agar materi dari guru mata pelajaran bisa sampai dan diterima oleh siswa, tentu seorang guru harus menggunakan metode pembelajaran diantaranya metode diskusi dan presentasi. Metode diskusi menurut Muliawan (2016), merupakan metode pembelajaran dengan cara dialog atau melakukan tanya-jawab antar anggota kelompok. Diskusi merupakan metode pembelajaran yang tidak sulit, tidak membosankan, dan tidak membutuhkan banyak media serta biaya. Menurut Mukrimah (2014: 105), “diskusi adalah pembahasan suatu masalah yang pelaksanaannya dibagi berkelompok, yang anggotanya terdiri dari 3 sampai 6 siswa yang diakhiri dengan penyampaian hasil bahasan oleh perwakilan anggota kelompok”.

Menurut pendapat Alizamar (2016), metode diskusi yaitu dua orang atau lebih melaksanakan pembelajaran untuk membicarakan sebuah topik atau permasalahan. Dapat dibuat kesimpulan metode pembelajaran diskusi ialah kegiatan tanya jawab, bertukar pikiran, serta membincangkan suatu masalah yang diberikan guru mata pelajaran yang dilakukan oleh dua orang siswa atau lebih. Bakhrudin, dkk (2021) menyebutkan metode diskusi terbagi menjadi beberapa model, yaitu diskusi formal seperti yang dilakukan di perkantoran, non-formal seperti di dalam kelas, dan panel seperti diskusi di kelas yang anggotanya dibagi menjadi dua kelompok, satu kelompok mendengar, dan satu kelompok pembicara dilakukan bergantian. Dalam diskusi terdapat langkah-langkah yang bisa dilakukan, yakni persiapan, seperti tempat, posisi meja, pelaksanaan seperti pembagian anggota kelompok, dan akhir seperti evaluasi pelaksanaan diskusi.

Pembelajaran dengan metode diskusi menurut Nasution (2016) kemampuan siswa dalam memecahkan masalah bisa terlatih, termasuk cara bermusyawarah, dan menentukan pendapat. Dan kekurangan metode diskusi menurut Bakhrudin, dkk (2021) diskusi akan didominasi oleh siswa yang terbiasa aktif berbicara, dan siswa pemberani.

Metode presentasi menurut Pranayoga (2013: 18), “metode presentasi yaitu kegiatan yang bertujuan untuk memberitahu, memberikan pengaruh, atau mengajak dengan menyampaikan informasi kepada orang lain.” Sedangkan metode presentasi menurut Novita (2019: 23) yaitu “penyampaian atau menjelaskan materi atau masalah kepada peserta presentasi”. Presentasi adalah metode pembelajaran yang mana penyaji dengan menggunakan media tertentu untuk menyampaikan materi kepada pendengar atau *audience*, (Wiranty & Mastuti, 2018: 132). Dari pendapat di atas dapat dibuat kesimpulan metode presentasi dalam pembelajaran yaitu siswa menjelaskan materi di depan kelas untuk menyampaikan kepada teman-temannya yang lain.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode presentasi dapat dilakukan dengan langkah-langkah, seperti perencanaan, kapan dilakukan, persiapan seperti, persiapan materi, latihan, dan pada pelaksanaan presentasi (Pranayoga, 2013). Metode presentasi memiliki kelebihan, sebagaimana menurut Sayyidah (2014), yakni siswa bisa aktif, pembelajaran bisa menarik, materi bisa disampaikan berulang, materi bisa lebih detail. Adapun kekurangan metode presentasi yakni, tidak bisa diterapkan pada semua siswa, waktu yang dibutuhkan lebih banyak.

Untuk melihat keberhasilan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan presentasi oleh guru, akan terlihat pada hasil belajar siswa. Menurut Hariyanto dan Mustafa (2020), hasil belajar adalah perubahan berupa kognitif, afektif, dan psikomotor setelah proses pembelajaran dengan strategi, model, dan metode tertentu yang dilihat dari hasil evaluasi. Hasil belajar menurut Tanjung dan Nababan (2016), perubahan kemampuan siswa setelah melaksanakan pembelajaran. Hasil belajar menurut Nurrita (2018), yaitu hasil dalam bentuk nilai yang diterima siswa setelah pelaksanaan pembelajaran berupa kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dapat disimpulkan, hasil belajar yaitu perubahan pengetahuan, keterampilan, serta sikap siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar sebagaimana dijelaskan oleh Asrul., Rusydi Ananda., & Rosnita (2014), ada tiga macam yakni, hasil belajar yang mencakup kegiatan otak atau kognitif, hasil belajar berkaitan dengan sikap atau afektif, dan hasil belajar berkaitan dengan keterampilan atau psikomotor.

Ulumudin, Ikhya., dkk. (2019), menyebutkan penilaian untuk hasil belajar kognitif bisa dilakukan dengan tes tertulis, lisan, serta penugasan. Untuk hasil belajar afektif bisa dilakukan dengan pengamatan langsung, penilaian diri, dan penilaian teman sejawat. Untuk hasil belajar keterampilan bisa dilakukan dengan ujian praktek, dan pengamatan langsung oleh guru mata pelajaran. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa ada yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti minat belajar, motivasi. Yang dari luar atau faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, dan masyarakat (Hariyanto & Mustafa, 2020).

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI & BP) termasuk mata pelajaran yang diajarkan dari mulai dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi. Menurut Ahyat (2017) PAI & BP, yaitu kegiatan memperkuat aqidah peserta didik dengan cara dibimbing, diajar, dan dilatih secara sadar dan terencana sehingga keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah menjadi berkembang.

Sambrin (2015), menjelaskan pengertian PAI & BP yaitu, usaha bagaimana Islam itu dipahami dan diamalkan siswa dalam kehidupan sehari-harinya, serta menjadikan Islam itu sebagai pandangan hidupnya yang nantinya bisa selamat dari dunia sampai akhirat. Menurut pendapat Elihami dan Syahid (2018), PAI & BP adalah usaha yang dilakukan oleh guru PAI & BP untuk menyiapkan siswa dengan dibimbing, dan dilatih agar bisa yakin, paham, dan diamalkannya ajaran agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari. Dapat disimpulkan pengertian dari PAI & BP yaitu mata pelajaran di sekolah yang diajarkan oleh guru kepada siswa sehingga menjadi manusia yang memahami ajaran Islam itu sendiri dan bertaqwa kepada Allah.

Ruang lingkup PAI & BP itu sangat luas, seperti yang disebutkan oleh Mappasiara (2018), yakni meliputi keseluruhan ajaran islam yang terangkum dalam tiga hal

pokok, yaitu aqidah atau keimanan, ibadah, dan muamalah yang nantinya bisa mempengaruhi pola pikir seseorang, perasaan dan perbuatan sehingga terwujudlah manusia yang berakhlak mulia, yang paham dan mengerti bagaimana menjalin hubungannya dengan penciptanya, hubungan antar manusia, serta hubungan manusia dengan makhluk lainnya dimuka bumi.

Bagian dari mata pelajaran PAI & BP di SMA akan sama dengan ruang lingkup agama Islam yakni akan mempelajari tentang aqidah, ibadah, dan muamalah, serta sejarah Islam. Dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup PAI & BP yaitu bagaimana seseorang itu bisa memahami tentang dirinya, tentang agamanya, tentang penciptanya, tentang orang lain, dan pemahaman tentang alam sekitarnya.

3. Metode

Metode penelitian ialah cara logis, empiris, serta terstruktur dalam memperoleh data untuk tujuan dan fungsi tertentu (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini dengan jenis kuantitatif eksperimen yang merupakan cara yang dipergunakan dalam meneliti apa yang akan terjadi pada subjek yang akan diteliti setelah diberikan tindakan/treatment kepada subjek tersebut (Mundir, 2013). Desain dalam penelitian ini dengan bentuk *One-Shot Case Study* yakni sebuah kelompok kemudian diberi tindakan/treatment, dan selanjutnya dilihat hasilnya, tindakan sebagai variabel X, dan hasilnya sebagai variabel Y (Sugiyono, 2013). Variabel X dalam penelitian ini yakni metode diskusi sebagai X1, metode presentasi sebagai X2, dan untuk variabel Y yakni hasil belajar PAI & BP Siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kecamatan Gunuang Omeh.

Responden penelitian ini yakni siswa kelas X.E-1 dengan populasi 28 orang siswa, dan sampel sebagaimana dijelaskan oleh Yusuf (2017: 150) merupakan "perwakilan dari populasi". Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yakni semua populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2013).

Sumber data dalam penelitian ini yakni hasil belajar PAI & BP siswa kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Gunuang Omeh tahun ajaran 2022/2023 semester 1 pada materi Meraih kesuksesan dengan kompetisi dan etos kerja, dan melalui angket tentang pelaksanaan pembelajaran yang disebarkan kepada 28 orang siswa kelas X.E-1. Data untuk variabel Y atau variabel terikat diperoleh melalui pelaksanaan penilaian harian pada materi meraih kesuksesan dengan kompetisi dan etos kerja dengan bentuk soal tes pilihan ganda, tes merupakan beberapa pertanyaan, penugasan atau lainnya yang dipergunakan untuk melihat bagaimana perkembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor seseorang individu atau kelompok (Raihan, 2017: 104). Soal tes pilihan ganda sebanyak 15 butir pertanyaan kemudian dilakukan uji validitas, dan tersisa sebanyak 8 butir pertanyaan valid.

Data untuk variabel X atau variabel bebas yakni metode diskusi dan metode presentasi diperoleh melalui angket, angket merupakan sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada orang atau objek yang akan diteliti untuk mengumpulkan atau mendapatkan data (Raihan, 2017). Angket yang akan digunakan yakni bersifat tertutup atau jawaban telah disediakan yang disebar kepada siswa yang berjumlah 43 item pertanyaan kemudian dilakukan uji validitas, dan tersisa sebanyak 20 butir pertanyaan valid.

Uji reliabilitas untuk soal tes pilihan ganda dengan ketentuan apabila nilai hitung \geq dari 0,70 maka instrumen reliabel, dan hasil pengujian diperoleh nilai hitung sebesar

0,754, artinya $0,754 > 0,70$ dapat disimpulkan instrumen soal tes pilihan ganda dikatakan reliabel. Untuk uji reliabilitas instrumen angket dengan ketentuan apabila nilai hitung \geq dari 0,70 maka instrumen reliabel, dan hasil pengujian diperoleh nilai hitung sebesar 0,787, artinya 0,787 lebih besar dari 0,70, dapat disimpulkan instrumen angket dinyatakan reliabel.

Data dianalisis dengan aplikasi SPSS versi 26 dengan beberapa tahapan yakni uji prasyarat yang terbagi menjadi uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji regresi linear berganda. Kemudian uji hipotesis dengan melakukan uji F (Simultan), uji T (Parsial), dan uji R^2 (Koefisien Determinasi).

4. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

- a. Penerapan metode diskusi diperoleh melalui angket yang diberikan kepada siswa sebagai berikut.

Tabel 1 Tabel distribusi metode pembelajaran diskusi (X1)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	20-21	Sangat rendah	1	3,57%
2.	22-23	Rendah	1	3,57%
3.	24-25	Sedang	9	32,14%
4.	26-28	Cukup	11	39,29%
5.	29-31	Tinggi	3	10,71%
6.	32-34	Sangat tinggi	3	10,71%
Jumlah			28	100%

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran diskusi berdasarkan angket yang disebarkan kepada siswa yaitu pada kategori sangat rendah dengan interval 20 sampai 21 dijawab oleh 1 responden dengan persentase 3,57%, kategori rendah dengan interval 22 sampai 23 dijawab oleh 1 responden dengan persentase 3,57%, kategori sedang dengan interval 24 sampai 25 dijawab oleh 9 responden dengan persentase 32,14%, kategori cukup dengan interval 26 sampai 28 dijawab oleh 11 responden dengan persentase 39,29%, kategori tinggi dengan interval 29 sampai 31 dijawab oleh 3 responden dengan persentase 10,71%, kategori sangat tinggi dengan interval 32 sampai 34 dijawab oleh 3 responden dengan persentase 10,71%.

Tabel 2 Kategori pelaksanaan pembelajaran dengan metode diskusi (X1)

Kurang 252 - 441	Cukup 442 - 630	Baik 631 - 819	Sangat Baik 820 - 1008
Skor Aktual (751)			

Berdasarkan tabel kategori pelaksanaan pembelajaran dengan metode diskusi di atas skor aktual berada pada kategori baik, jadi dapat disimpulkan, pelaksanaan pembelajaran dengan metode diskusi (X1) masuk ke dalam kategori baik.

- b. Penerapan metode presentasi didapatkan dari angket yang disebarkan kepada siswa sebagai berikut:

Tabel 3 Tabel distribusi metode pembelajaran diskusi (X1)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	24-25	Sangat rendah	1	3,57%
2.	26-27	Rendah	5	17,86%
3.	28-29	Sedang	3	10,71%
4.	30-33	Cukup	7	25%
5.	34-36	Tinggi	8	28,57%
6.	37-38	Sangat tinggi	4	14,29%
			28	100%

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran presentasi berdasarkan angket yang disebarkan kepada siswa yaitu pada kategori sangat rendah dengan interval 24 sampai 25 dijawab oleh 1 responden dengan persentase 3,57%, kategori rendah dengan interval 26 sampai 27 dijawab oleh 5 responden dengan persentase 17,86%, kategori sedang dengan interval 28 sampai 29 dijawab oleh 3 responden dengan persentase 10,71%, kategori cukup dengan interval 30 sampai 33 dijawab oleh 7 responden dengan persentase 25%, kategori tinggi dengan interval 34 sampai 36 dijawab oleh 8 responden dengan persentase 28,57%, kategori sangat tinggi dengan interval 37 sampai 38 dijawab oleh 4 responden dengan persentase 14,29%.

Tabel 5 Kategori pelaksanaan pembelajaran dengan metode presentasi (X2)

Kurang 308 – 539	Cukup 540 – 770	Baik 771 – 1001	Sangat Baik 1002 – 1232
		Skor Aktual (892)	

Berdasarkan tabel kategori pelaksanaan pembelajaran dengan metode presentasi di atas skor aktual berada pada kategori baik, jadi dapat disimpulkan, pelaksanaan pembelajaran dengan metode presentasi (X2) masuk ke dalam kategori baik.

- c. Data penelitian berupa hasil belajar siswa didapatkan dari penilaian harian dengan bentuk soal pilihan ganda yang valid, dan nilai keterampilan serta sikap yang dinilai langsung saat penelitian sebagaimana pada tabel di bawah.

Tabel 6 Tabel distribusi hasil belajar siswa

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
----	----------	----------	-----------	------------

1.	65 – 67	Sangat rendah	1	3,57%
2.	68 – 71	Rendah	0	0%
3.	72 – 75	Sedang	5	17,86%
4.	76 – 79	Cukup	9	32,14%
5.	80 – 83	Tinggi	8	28,57%
6.	84 – 86	Sangat tinggi	5	17,86%
Jumlah			28	100%

Berdasarkan data pada tabel diatas, hasil belajar siswa kelas X terbagi menjadi 6 kategori, yakni kategori sangat rendah dengan interval 65 sampai 67 diperoleh 1 responden dengan persentase 3,57%, rendah dengan interval 68 sampai 71 dengan persentase 0% atau tidak ada, sedang dengan interval 72 sampai 75 diperoleh oleh 5 responden, persentase 17,86%, cukup dengan interval 76 sampai 79 diperoleh sebanyak 9 responden, persentase 32,14%, tinggi dengan interval 80 sampai 83 diperoleh sebanyak 8 responden dengan persentase 28,57%, dan sangat tinggi dengan interval 84 sampai 86 diperoleh oleh 5 responden dengan persentase 17,86%. Rata-rata diperoleh 56,5%, disimpulkan hasil belajar siswa berada pada posisi cukup.

d. Hasil uji normalitas

Untuk memastikan data berada pada sebaran normal, yakni modus mean median berada ditengah maka dilakukan uji normalitas. Uji normalitas apabila hasil hitung >0,05 berarti data dalam sebaran normal. Uji normalitas dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,02056567
Most Extreme Differences	Absolute	,089
	Positive	,071
	Negative	-,089
Test Statistic		,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		

Tabel 7 Hasil uji normalitas

Dari tabel diatas nilai signifikan yaitu 0,200, artinya hasil perhitungan atau t hitung 0,200>0,05 berarti data berada pada sebaran normal.

e. Hasil uji homogenitas

Untuk mengetahui apakah variansi dalam populasi penelitian itu sama atau tidak, maka untuk mengetahuinya dilakukan uji homogenitas. Pengambilan keputusan apabila hasil perhitungan >0,05 maka sebaran data homogen. Di bawah ini hasil pengujian homogenitas.

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
LagY	Based on Mean	,434	5	15	,818
	Based on Median	,201	5	15	,957
	Based on Median and with adjusted df	,201	5	9,863	,955
	Based on trimmed mean	,401	5	15	,841

Tabel 8 Hasil uji homogenitas metode diskusi

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
HASIL BELAJAR	Based on Mean	1,754	7	15	,171
	Based on Median	,855	7	15	,561
	Based on Median and with adjusted df	,855	7	4,515	,595
	Based on trimmed mean	1,693	7	15	,186

Tabel 9 Hasil uji homogenitas metode presentasi

Dari tabel diatas, didapatkan hasil hitung untuk metode pembelajaran diskusi sebesar 0,818 dimana $0,818 > 0,05$ dan pada metode pembelajaran presentasi diperoleh hasil hitung 0,171, dimana $0,171 > 0,05$ dan disimpulkan variansi data dalam penelitian ini homogen.

f. Hasil uji linearitas

Untuk mengetahui apakah variabel independen dan dependen memiliki hubungan linear atau tidak maka dilakukan uji linearitas. Keputusannya apabila hasil perhitungan atau t hitung $> 0,05$ maka data linear. Dibawah ini hasil uji linearitas metode pembelajaran diskusi (X1).

ANOVA Table							
			Sum of	df	Mean	F	Sig.
			Squares		Square		
HASIL BELAJAR * DISKUSI	Between Groups	(Combined)	183,917	11	16,720	,529	,856
		Linearity	7,539	1	7,539	,239	,632
		Deviation from Linearity	176,377	10	17,638	,558	,824
	Within Groups		505,333	16	31,583		
	Total		689,250	27			

Tabel 10 Hasil uji linearitas metode diskusi

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan yaitu 0,824 dimana $0,824 > 0,05$, dapat disimpulkan data antara variabel metode pembelajaran diskusi (X1) dan variabel dependen atau hasil belajar memiliki hubungan linear.

Untuk pengujian linearitas metode pembelajaran presentasi (X2) sebagaimana pada tabel tabel 11 berikut.

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HASIL BELAJAR * PRESENTASI	Between Groups	(Combined)	251,917	12	20,993	,720	,713
		Linearity	5,617	1	5,617	,193	,667
		Deviation from Linearity	246,300	11	22,391	,768	,666
	Within Groups		437,333	15	29,156		
	Total		689,250	27			

Tabel 11. Hasil uji linearitas metode presentasi

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan yaitu 0,666 dimana $0,666 > 0,05$, dapat disimpulkan data antara variabel metode pembelajaran presentasi (X2) dan variabel terikat dalam penelitian ini terdapat hubungan linear. Dapat disimpulkan metode pembelajaran diskusi (X1), dan metode pembelajaran presentasi (X1) dengan variabel terikat yakni hasil belajar siswa memiliki hubungan linear.

g. Hasil uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat serta memastikan data dua variabel independen yakni metode diskusi (X1) dan presentasi (X2) terbebas dari gejala multi kolinearitas. Kriteria dalam pengujian multikolinearitas yaitu apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan *Variance Infation Factor* (VIF) $< 10,0$ maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Pada tabel 12 di bawah ini hasil uji multikolinearitas.

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	84,114	9,548		8,810	,000		
	DISKUSI	-,131	,392	-,079	-,336	,740	,716	1,397
	PRESENTASI	-,058	,281	-,048	-,205	,839	,716	1,397

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Tabel 12 Hasil uji multikolinearitas

Pada tabel di atas diperoleh nilai tolerance 0,716 dimana $0,716 > 0,10$, dan nilai VIF 1,397 dimana $1,397 < 10,0$. Disimpulkan data dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas.

h. Hasil uji heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan variance dalam mode regresi dari suatu pengamatan serta pengamatan yang lain. Berikut ini hasil pengujian heteroskedastisitas dengan uji Glejser.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	84,114	9,548		8,810	,000
	DISKUSI	-,131	,392	-,079	-,336	,740
	PRESENTASI	-,058	,281	-,048	-,205	,839

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Tabel 13 Hasil uji heteroskedastisitas

Dari tabel di atas, nilai signifikan untuk variabel diskusi (X1) sebesar 0,740, dan untuk variabel (X2) sebesar 0,839. Pengambilan keputusan apabila nilai signifikan >0,05 maka tidak ada gejala heteroskedastisitas. Dapat disimpulkan dari data di atas dimana variabel diskusi (X1) didapatkan $0,740 > 0,05$, dan untuk variabel presentasi $0,839 > 0,05$ maka data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

i. Hasil uji regresi linear berganda

Hasil pengujian regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 26 sebagaimana pada tabel 14 dibawah ini.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	84,114	9,548		8,810	,000
	DISKUSI	-,131	,392	-,079	-,336	,740
	PRESENTASI	-,058	,281	-,048	-,205	,839

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Tabel 14 Hasil uji regresi linear berganda

Dari tabel di atas, diturunkan dengan $Y = a + b1.X1 + b2.X2$. Jadi $Y = 84,114 + (-0,336) + (-0,740)$. Nilai a yakni 84,114 merupakan nilai saat keadaan hasil belajar siswa sebelum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu metode pembelajaran diskusi (X1), dan variabel metode pembelajaran presentasi sebagai (X2). Variabel Y tidak mengalami perubahan jika variabel bebas X1 dan X2 tidak ada.

Nilai $b1.X1$ yakni -0,336 memberikan petunjuk bahwa variabel bebas X1 yaitu metode diskusi memberikan pengaruh negatif terhadap variabel Y, artinya kenaikan 1 variabel diskusi maka hasil belajar siswa dipengaruhi sebesar -0,336, dalam penelitian ini tidak ada variabel lain.

Nilai $b2.X2$ yakni -0,740 memberikan petunjuk bahwa variabel bebas X2 yaitu metode presentasi memberikan pengaruh negatif terhadap variabel Y, artinya kenaikan 1 variabel presentasi akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar -0,740, dalam penelitian ini tidak ada variabel lain.

j. Hasil uji F (Simultan)

Ada atau tidaknya antara variabel independen X1, dan X2 memberikan pengaruh terhadap variabel dependen dilihat dengan uji F. Dalam uji F apabila nilai hitung signifikan < 0,05 dan nilai F hitung > F tabel, maka antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) terdapat pengaruh. Pada tabel 15 di bawah ini hasil uji F.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,686	2	4,343	,160	,853 ^b
	Residual	680,564	25	27,223		
	Total	689,250	27			
a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR						
b. Predictors: (Constant), PRESENTASI , DISKUSI						

Tabel 15 Hasil uji F (Simultan)

Dari hasil pengujian diperoleh F hitung 0,160, nilai signifikan 0,853. F tabel dalam penelitian ini dengan jumlah responden 28 orang yakni 4,20, dapat disimpulkan F hitung 0,160 < F tabel 4,20, sedangkan nilai signifikan > 0,05 yakni 0,853 > 0,05. Dapat diambil kesimpulan penerapan metode diskusi dan presentasi secara simultan tidak memberikan pengaruh terhadap variabel dependen atau hasil belajar PAI & BP kelas X, kesimpulannya Ho diterima, dan Ha ditolak.

k. Hasil uji T (Parsial)

Pengaruh dari setiap variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dapat diketahui ada atau tidaknya melalui uji T. Uji T jika nilai signifikan < 0,05 dan T hitung > dari T tabel, maka variabel X memberikan pengaruh kepada variabel Y. T tabel 2,048 untuk 28 responden. Berikut hasil uji T dalam penelitian ini.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	84,114	9,548		8,810	,000
	DISKUSI	-,131	,392	-,079	-,336	,740
	PRESENTASI	-,058	,281	-,048	-,205	,839
a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR						

Tabel 15 Hasil uji T (Parsial)

Dari hasil analisis di atas didapatkan T hitung variabel independen X1 atau metode diskusi yaitu -0,336, nilai signifikan 0,740, maka T hitung -0,339 < 2,048 sedangkan nilai signifikan 0,740 > 0,05, dan kesimpulannya variabel X1 yakni metode diskusi tidak memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Untuk variabel X2 atau metode presentasi didapatkan T hitung $-0,205$, nilai signifikan $0,839$, maka T hitung $-0,205 < 0,05$ dan nilai signifikan $0,836 < 2,048$. Kesimpulan dari hasil pengujian di atas H_0 diterima dan H_a ditolak, yakni tidak ada pengaruh dari penerapan metode diskusi dan presentasi terhadap hasil belajar PAI & BP kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Gunuang Omeh.

l. Hasil uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Persentase pengaruh dari variabel X atau metode diskusi dan presentasi terhadap variabel Y atau hasil belajar diketahui melalui uji R^2 . Pada tabel 16 di bawah ini hasil pengujian R^2 .

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,112 ^a	,013	-,066	5,218
a. Predictors: (Constant), PRESENTASI, DISKUSI				

Tabel 16 Hasil uji koefisien determinasi

Hasil pengujian di atas, diperoleh R Square sebesar $0,013$ atau $1,3\%$ artinya variabel independen metode diskusi (X1), dan metode presentasi (X2) hanya memberikan pengaruh $1,3\%$ terhadap hasil belajar PAI & BP siswa kelas X, dan $98,7\%$ faktor lain diluar penelitian ini.

2. Pembahasan

a. Pelaksanaan pembelajaran PAI & BP kelas X di SMA N 1 Kecamatan Gunuang Omeh dengan menerapkan metode diskusi dan presentasi.

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode diskusi untuk kategori sangat rendah dijawab oleh 1 responden persentase sebesar $3,57\%$, rendah 1 responden persentase sebesar $3,57\%$, sedang 9 responden persentase sebesar $32,14\%$, cukup 11 responden persentase sebesar $39,29\%$, tinggi 3 responden persentase sebesar $10,71\%$, dan sangat tinggi dijawab oleh 3 responden dengan persentase $10,71\%$. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode diskusi (X1) dari perhitungan berdasarkan pengkategorian tergolong baik. Dapat ditarik kesimpulan, dalam pembelajaran siswa dan juga guru telah melaksanakan diskusi dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode presentasi untuk kategori sangat rendah dijawab 1 responden dengan persentase $3,57\%$, rendah dijawab oleh 5 responden persentase sebesar $17,86\%$, sedang 3 responden persentase sebesar $10,71\%$, cukup 7 responden persentase sebesar 25% , tinggi 8 responden persentase sebesar $28,57\%$, dan sangat tinggi 4 responden dengan persentase $14,29\%$. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode presentasi (X2) dari perhitungan berdasarkan pengkategorian tergolong baik. Dapat disimpulkan, dengan menerapkan metode diskusi dan presentasi pada mata pelajaran PAI & BP kelas X di SMA N 1 Kecamatan Gunuang Omeh pelaksanaan pembelajaran berada pada kategori baik.

b. Hasil belajar dengan menggunakan metode diskusi dan presentasi dalam mata pelajaran PAI & BP di kelas X di SMA N 1 Kecamatan Gunuang Omeh.

Hasil belajar pada kategori sangat rendah ada 1 responden dengan persentase 3,57%, rendah tidak ada atau 0%, sedang 5 responden persentase sebesar 17,86%, cukup 9 responden persentase sebesar 32,14%, tinggi 8 responden persentase sebesar 28,57%, dan sangat tinggi 5 responden dengan persentase 17,86%.

Dapat disimpulkan hasil belajar dengan menggunakan metode diskusi dan presentasi, pada mata pelajaran PAI & BP kelas X di SMA Negeri 1 Kecamatan Gunuang Omeh mayoritas jawaban siswa pada kategori cukup, tinggi dan sangat tinggi, sedangkan kategori sangat rendah hanya 1 responden, dan sedang 5 responden, dengan rata-rata hasil belajar siswa 78, artinya dengan menerapkan metode diskusi dan presentasi pada mata pelajaran PAI & BP hasil belajar siswa berada pada kategori cukup.

- c. Pengaruh penerapan metode diskusi (X1) dan Presentasi (X2) terhadap hasil belajar (Y) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMA N 1 Kecamatan Gunuang Omeh.

Dengan melakukan uji T (Parsial/Mandiri) untuk menguji apakah metode diskusi (X1) memberikan pengaruh terhadap hasil belajar (Y) PAI & BP kelas X di SMA N 1 Kecamatan Gunuang Omeh, hasil pengujian diperoleh nilai signifikan 0,740 yang mana $> 0,05$, dan nilai T hitung diperoleh -0,336 artinya $< T$ tabel yakni 2,048. Dalam pengambilan keputusannya apabila nilai signifikan $> 0,05$, dan nilai T hitung $< T$ tabel, maka antara variabel X dan variabel Y tidak terdapat pengaruh.

Disimpulkan dari hasil uji T (Parsial/Mandiri) bahwa metode diskusi (X1) tidak memberikan pengaruh terhadap hasil belajar PAI & BP kelas X di SMA N 1 Kecamatan Gunuang Omeh. Dengan demikian hasil belajar siswa tidak dipengaruhi oleh penerapan metode diskusi, tentunya seorang guru harus berusaha mencari faktor lain yang dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa, guru mata pelajaran bisa memilih metode pembelajaran yang berbeda yang nantinya hasil belajar siswa bisa diperoleh sesuai dengan apa yang diinginkan.

Dengan menggunakan uji T parsial atau mandiri untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya penerapan dari metode presentasi (X2) terhadap hasil belajar PAI & BP kelas X di SMA N 1 Kecamatan Gunuang Omeh, dari hasil analisis diperoleh nilai signifikan 0,839 $> 0,05$, dan T hitung -0,205 $< T$ tabel yakni 2,048. Pengambilan keputusannya jika nilai signifikansi $> 0,05$, dan T hitung $< T$ tabel, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Kesimpulan dari penerapan dari metode presentasi (X2) tidak memberikan pengaruh terhadap hasil belajar PAI & BP kelas X di SMA N 1 Kecamatan Gunuang Omeh. Dengan demikian, tidak ada pengaruh dari penerapan metode presentasi terhadap hasil belajar siswa, banyak faktor yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti minat belajar, kondisi fisik dan lain-lain. Tentunya bagi seorang guru bisa melakukan banyak cara lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sesuai dengan apa yang diharapkan, seorang guru bisa melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran yang berbeda selain metode diskusi dan presentasi.

Dari hasil uji F diperoleh nilai signifikan $0,853 > 0,05$, dan F tabel $0,160 < 4,20$. Dalam pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $> 0,05$, dan F hitung $< F$ tabel maka tidak terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Kesimpulan dari penerapan metode pembelajaran diskusi dan presentasi secara bersama-sama tidak memberikan pengaruh terhadap hasil belajar PAI & BP kelas X di SMA N 1 Kecamatan Gunuang Omeh.

Uji Koefisien Determinasi (R^2) untuk melihat persentase pengaruh dari variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y atau hasil belajar, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,013 atau 1,3%, artinya bahwa variabel X1 dan X2 yakni metode diskusi dan presentasi hanya memberikan pengaruh sebesar 1,3% terhadap hasil belajar PAI & BP kelas X di SMA N 1 Kecamatan Gunuang Omeh, faktor lain 98,7% mempengaruhi di luar penelitian ini.

Kesimpulan dari hasil analisis di atas bahwa penerapan metode diskusi dan presentasi hanya memberikan sedikit sekali pengaruh berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, yakni sebesar 1,3%. Metode belajar hanya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, dan banyak faktor lain yang akan mempengaruhi, untuk itu seorang guru harus bisa memperhatikan, serta harus bisa bagaimana sebuah metode pembelajaran bisa menjadikan hasil belajar siswa tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

5. Simpulan

Hasil analisis data penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Diskusi dan Presentasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas X di SMA N 1 Kecamatan Gunuang Omeh”, dapat disimpulkan dan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan yaitu, dari hasil uji T (Parsial/Mandiri), didapatkan T hitung metode diskusi $-0,339 < T$ tabel 2,048, artinya tidak terdapat pengaruh antara metode pembelajaran diskusi terhadap hasil belajar PAI & BP kelas X di SMA N 1 Kecamatan Gunuang Omeh. Dan juga berarti bahwa semakin meningkat variabel metode diskusi maka hasil belajar siswa tidak akan meningkat. Dari hasil uji T (Parsial/Mandiri) untuk metode presentasi didapatkan T hitung $-0,205 < T$ tabel 2,048, artinya tidak terdapat pengaruh dari metode presentasi terhadap hasil belajar PAI & BP kelas X di SMA N 1 Kecamatan Gunuang Omeh. Ini berarti bahwa semakin meningkat variabel metode presentasi, maka hasil belajar siswa tidak akan meningkat. Dari hasil uji F (Simultan/Bersama-sama), diperoleh F hitung $0,160 < F$ tabel yakni sebesar 4,20, artinya metode pembelajaran diskusi dan presentasi tidak memberikan pengaruh terhadap hasil belajar PAI & BP kelas X di SMA N 1 Kecamatan Gunuang Omeh. Adapun hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai *R Square* 1,3%, dan faktor lain di luar dari penelitian ini mempengaruhi sebesar 98,7%.

6. Referensi

- Ahyat, Nur. 2017. Metode Pembelajaran Agama Islam. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*. Vol. 4. No. 1. Halaman 24-31.
- Alizamar. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Asrul., Rusydi Ananda., & Rosnita. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.

Idos dan Sulaiman: Pengaruh Metode Diskusi Presentasi terhadap Hasil Belajar Pendidikan...

- Bakhruddin., dkk. 2021. *Strategi Belajar Mengajar*. Bojonegoro: CV. Agrapana Media.
- Elihami & Abdullah Syahid. 2018. Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter pribadi yang islami. *Jurnal Edumaspul*. Vol. 2. No. 1. Halaman 79-96.
- Ermi, Netti. 2015. Penggunaan metode diskusi dan presentasi untuk meningkatkan hasil belajar materi perubahan sosial pada siswa kelas XII SMA negeri 4 Pekanbaru. *Jurnal Sorot*. Vol.10. No.2. Halaman 155-168.
- Hariyanto, Eko & Pinton Setya Mustafa. 2020. *Pengajaran Remedial dalam Pendidikan Jasmani*. Banjarmasin: Lambung Mengkurat University Press.
- Mappasiara. 2018. Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup, dan Epistemologinya). Nama jurnal tidak diketahui. Vol. VII. No. 1. Halaman 147-160.
- Marpaung, Dortiana. 2018. Penerapan metode diskusi dan presentasi untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa di kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Bagan Sinembah. *School Education Journal*. Vol. 8. No. 4. Halaman 360-368.
- Mukrimah, Syifa S. 2014. *53 Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2016. *45 Model Pembelajaran Spektakuler: Buku Pegangan Teknis Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Nasution, Wahyudin Nur. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Novita, Khoriskiyya. 2019. Strategi membangun keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri dalam pembelajaran public speaking melalui metode presentasi dan role playing miss universe ASEAN (Studi kasus materi interaksi keruangan dalam kehidupan di negara-negara ASEAN kelas VIII SMP Al Fusha). *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*. Vol. 9. No. 2. Halaman 21-28.
- Nurrita, Teni. 2018. Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Misyikat*. Vol.3. No. 01. Halaman 171-187.
- Pranayoga, Beni Nur. 2013. "Implementasi metode diskusi dan presentasi dalam upaya meningkatkan partisipasi aktif belajar siswa pada mata pelajaran kopling kelas XI SMK muhammadiyah 4 klaten tengah". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purnomo, Halim. 2019. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Raihan. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Islam Jakarta.
- Samrin. 2015. Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 8. No. 1. Halaman 101-116.
- Sayyidah. 2014. Kelebihan dan kelemahan metode Presentasi dalam Pembelajaran. (<https://www.slideshare.net/Sayyidah95/jurnal-35774282> diakses: 10 Januari 2022).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Syafruddin. 2017. Implementasi metode diskusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal ilmiah pendidikan teknik elektro*. Vol. 1. no.1. halaman 63-73.
- Tanjung, Hendra Saputra & Siti Aminah Nababan. 2016. "Pengaruh penggunaan metode pembelajaran bermain terhadap hasil belajar matematika siswa materi pokok pecahan di kelas III SD negeri 200407 Hutapadang". *Jurnal Bina Gogik*. Vol 3. No. 1. ISSN 2355-3774. Halaman 35-42.
- Ulumudin, Ikhya., dkk. 2019. *Pemanfaatan Penilaian Hasil Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wijaya, Purba Andy. 2014. "Pengaruh metode presentasi diskusi dengan media power point terhadap hasil belajar mata kuliah teori akuntansi pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi akuntansi di FKIP universitas islam riau". *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol. 2. No. 1. Halaman 58-65.
- Wiranty, Wiendi & Dewi Leni Mastuti. 2018. Upaya peningkatan keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran melalui metode presentasi kelas tahun akademik 2016/2017 semester genap. *Jurnal Pendidikan Bahasa*. Vol. 7. No. 1. Halaman 129-142.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.